

**PONDOK PESANTREN KALIOPAK DI KLENGGOTAN, SRIMULYO,
BANTUL, YOGYAKARTA (STUDI TENTANG KONTRIBUSI
KEAGAMAAN DAN BUDAYA TAHUN 2010- 2019 M)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Disusun Oleh :

Ida Nur Faizah
15120075

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ida Nur Faizah

NIM : 15120075

Jenjang / Jurusan : S1 / Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Januari 2021

Saya yang menyatakan,



Ida Nur Faizah

NIM : 15120075

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya**
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul :

**PONDOK PESANTREN KALIOPAK DI KLENGGOTAN,
SRIMULYO, YOGYAKARTA (STUDI TENTANG KONTRIBUSI
KEAGAMAAN DAN BUDAYA TAHUN 2010- 2019 M).**

Yang ditulis oleh :

Nama : Ida Nur Faizah

NIM : 15120075

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

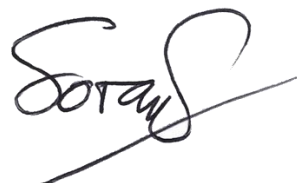
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Yogyakarta untuk diuji dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Yogyakarta, 18 Januari 2021

Dosen Pembimbing



Dra. Soraya Adnani, M. Si.

NIP : 19650928 199303 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-400/Un.02/DA/PP.00.9/02/2021

Tugas Akhir dengan judul : "Pondok Pesantren Kaliopak di Klenggotan, Srimulyo, Bantul, Yogyakarta (Studi Tentang Kontribusi Keagamaan dan Budaya Tahun 2010-2019 Mj)"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IDA NUR FAIZAH
Nomor Induk Mahasiswa : 15120075
Telah diujikan pada : Senin, 01 Februari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Soraya Adnani, M.Si.

SIGNED

Valid ID: 60408aa1426cf



Penguji I

Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 603de277024f0



Penguji II

Dr. Badrun, M.Si.

SIGNED

Valid ID: 6043601e7086



Yogyakarta, 01 Februari 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.

SIGNED

Valid ID: 6040d4fc134cb

MOTTO

“Dan orang- orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, sungguh, mereka akan Kami tempatkan pada tempat- tempat yang tinggi (di dalam surga), yang mengalir di bawahnya sungai- sungai, mereka kekal di dalamnya. Itulah sebaik- baik balasan bagi orang yang berbuat kebajikan. (yaitu) orang- orang yang bersabar dan bertawakal kepada Tuhannya”

(Q.S. Al-‘Ankabut, ayat 58-59)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Kedua orang tua Ayah dan Ibu, Kakak, Adik

**Almamater Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Almamater MAN 2 Kulon Progo

Almamater MTS N 2 Kulon Progo

Almamater MI Annur Jogoresan

Pondok Pesantren JPPI Minhajul Muslim Yogyakarta



ABSTRAK

PONDOK PESANTREN KALIOPAK DI KLENGGOTAN, SRIMULYO, BANTUL, YOGYAKARTA (STUDI TENTANG KONTRIBUSI KEAGAMAAN DAN BUDAYA TAHUN 2010-2019 M)

Kajian ini membahas tentang Pondok Pesantren Kaliopak yang berada di Klenggotan, Srimulyo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pondok Pesantren Kaliopak dirintis oleh Kiai Jadul Maula bersama dengan Hasan Basri dan santri-santrinya pada tahun 2010. Pesantren Kaliopak merupakan pesantren yang berbasis budaya yang menyelenggarakan berbagai kegiatan kebudayaan. Kegiatan budaya yang dilakukan pesantren merupakan usahanya dalam melestarikan (nguri-uri), merawat dan mengembangkan budaya. Selain itu, sejak Sunan Kalijaga kesenian diyakini dapat menjadi alternatif dalam mendakwahkan ajaran agama Islam. Dalam hal ini pesantren berupaya melanjutkan Sunan Kalijaga dan para pendahulu dalam mendakwahkan ajaran Islam melalui seni. Melalui kegiatannya, seperti Sholawat Emprak, Hadrah, ngaji Dewaruci dan lain sebagainya, menjadi kontribusi Pesantren Kaliopak dalam menjembatani antara budaya dan masyarakat luas. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan Pondok Pesantren Kaliopak mulai dari latar belakang berdirinya sampai dengan kontribusinya. Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, penulis membahas dalam tiga rumusan masalah yaitu Bagaimanakah Latar Belakang didirikannya Pondok Pesantren Kaliopak, Apa saja kegiatan Santri di Pondok Pesantren Kaliopak, Apa kontribusi Pondok Pesantren Kaliopak terhadap masyarakat Klenggotan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi dengan teori peran yang diungkapkan oleh Peter Burke dalam menganalisis dan mempelajari sejarah dan kontribusi Pondok Pesantren Kaliopak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, dengan melalui tahapan penelitian yaitu : heuristik (observasi, wawancara, dokumentasi), verifikasi, interpretasi dan historiografi. Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan (field research).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pesantren Kaliopak resmi didirikan pada tahun 2010 yang berawal dari Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS) di Klenggotan. Pesantren Kaliopak merupakan pesantren yang berbasis budaya, yang di dalamnya pesantren menyelenggarakan berbagai kegiatan kebudayaan. Mulai dari Sholawat Emprak, Hadrah, ngaji Dewaruci, Event- event Pesantren dan lain sebagainya. Dengan berbagai kegiatan budaya yang dilakukan, pesantren berkontribusi penting baik dalam bidang keagamaan hingga sosial- budaya bagi masyarakat Klenggotan dan masyarakat pada umumnya yang mengikuti kegiatan pesantren. Dalam bidang keagamaan, pesantren berkontribusi dalam menanamkan nilai- nilai Islam pada setiap kegiatan yang dilakukan. Pada bidang sosial- budaya, pesantren berkontribusi dalam melestarikan (nguri-uri), merawat dan mengembangkan budaya yang berasal dari masyarakat Klenggotan dan Nusantara.
Kata kunci : sejarah, perkembangan, kontribusi, Pondok Pesantren Kaliopak

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Maha suci Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya. Segala puji hanya milik-Nya, sang Maha adil dan bijaksana, sang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Dengan segala nikmat dan karunianya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pondok Pesantren Kaliopak di Klenggotan, Srimulyo, Bantul, Yogyakarta (Studi Tentang Kontribusi Keagamaan dan Budaya Tahun 2010- 2019 M)”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadiran junjungan kita, Baginda Nabi Agung Muhammad SAW sang Revolusioner, penggerak perubahan zaman, Sang suri tauladan sekaligus pemimpin yang patut kita tauladani kepemimpinannya dan kita nantikan syafaatnya di dunia maupun di akhirat nanti.

Dalam melakukan penulisan skripsi, peneliti telah melalui proses yang panjang penuh rintangan dan kesabaran, akhirnya skripsi ini berhasil terselesaikan. Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam sebagai persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan, motivasi, dukungan dan bimbingan dari

berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga beserta jajarannya.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dosen pembimbing skripsi sekaligus dosen pembimbing akademik dan skripsi saya, Ibu Dra Soraya Adnani, M.Si. yang telah bersedia dan telaten membimbing, memberikan arahan skripsi, mengoreksi, mengarahkan dan memberi masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap dosen pengajar Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta para staf Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
6. Kedua orang tua penulis, Parmuji (ayah) dan Siti Lamkalsum (ibu), yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, curahan kasih sayang dan dorongan semangat yang tak henti- hentinya beliau limpahkan dengan setulus hati.
7. Kedua kakak, adik dan ponakan penulis, Rahayu Fitriyani dan Fatikhotul Udkhiyah, Ema Nurhalimah, M. Zusuf Nugroho dan M. Abid Attha Rayhan yang telah menjadi semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat- sahabat sekaligus teman seperjuangan Dini, Zeni, Yani dan Arfika saya ucapkan terimakasih selama ini telah mau jadi tempat curhatan segala keluh kesah saya, atas masukan, dorongan semangat, motivasi, kasih sayang

dan terima kasih telah mau direpotkan saya selama ini, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

9. Keluarga besar Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2015, Hanan, Mimin, Lilis, Nilna, Aryani, Siti, Latifah, Uus, Eka, Elok, Haris dan teman-teman seangkatan dan sejurusan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberi semangat dan banyak pembelajaran yang saya dapatkan dari teman-teman semua selama mencari ilmu di UIN Sunan Kalijaga.
10. Keluarga Besar Pondok Pesantren JPPI Minhajul Muslim Yogyakarta, (Alm) Abah K.H. Abu Tauhied Ma'shum beserta Ibu Hj. Siti Aisyah Abu Tauhid Ma'shum, Gus Muftikhul Umam dan keluarga besar. Juga *ustadz* dan seluruh teman-teman santri putra maupun santri putri. Saya ucapkan terimakasih atas ilmu, masukan, dorongan semangat dan telah menjadi tempat naungan yang menyejukkan dengan suasana kekeluargaan yang bakal ngangenin. Semoga Minhajul Muslim semakin maju dan jaya.
11. Teman-teman ASTRA (asrama putra) dan ASTRI (asrama putri) Ilma, Tutus, Afida, Danty, Elok, Fitri, Wulan, Ira, Ifah, Zulfa dan teman-teman asrama putri lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan, kasih sayang, rasa kekeluargaan, guyonan, serta dorongan yang memberi inspirasi dan semangat dalam menulis skripsi ini.
12. Terima kasih untuk teman-teman KKN dusun Baturturu, Qoqo, Eko, Indah, Ayu, Yulia, Nicul, Azam, Isfan dan Wafi. Terima kasih telah memberi warna

dan pengalaman yang sangat dirindukan selama dua bulan hidup, makan, tidur dan kegiatan bareng- bareng selama KKN.

13. Keluarga besar Pondok Pesantren Kaliopak, M. Jadul Maula sebagai informan utama dan para santri serta informan lainnya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

14. Serta saya ucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungannya yang sebesar-besarnya kepada teman- teman yang tidak dapat saya sebutkan di atas.

Atas bantuan dan dukungan dari teman- teman dan beberapa pihak di atas, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. senantiasa membalas semua kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Dengan selesainya skripsi ini, penulis berharap semoga karya tulis ini dapat memberi manfaat bagi penulis maupun khalayak umum. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis juga memohon maaf yang setulus- tulusnya. Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih sangat kurang dari kata sempurna, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 18 Januari 2021

Penulis,

IDA NUR FAIZAH
NIM : 15120075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	19
 BAB II. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN KALIOPAK	
A. Kondisi Dusun Klenggotan, Srimulyo, Bantul, Yogyakarta	21
B. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Kaliopak	27
C. Profil Kiai, Ustadz/Pengajar Ngaji dan Santri.....	36
D. Struktur dan Sarana Prasarana.....	43
 BAB III. KEGIATAN PONDOK PESANTREN KALIOPAK	
A. Kegiatan Keagamaan.....	55
B. Kegiatan Budaya	62
C. Kegiatan Sosial- Pendidikan.....	78

**BAB IV. KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN KALIOPAK TERHADAP
MASYARAKAT KLENGGOTAN**

A. Penanaman Nilai- nilai Keagamaan	83
B. Pengembangan Seni- Budaya	87
C. Pengembangan Sosial- Pendidikan.....	92

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN – LAMPIRAN	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	115



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Syair Asung Salam

Lampiran 2 : Bacaan Rawen

Lampiran 3 : Dokumentasi Kegiatan Pondok Pesantren Kaliopak.

Lampiran 4 : Poster Kegiatan Pondok Pesantren Kaliopak.

Lampiran 5 : Foto Kiai Jadul Maula.

Lampiran 6 : Foto Ustadz/Pengajar.

Lampiran 7 : Dokumentasi bersama Informan.

Lampiran 8 : Foto Pondok Pesantren Kaliopak Tampak Bagian Depan.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang mengajarkan pendidikan Islam. Dilihat dari segi historisnya, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tertua dan dikenal jauh sebelum Indonesia merdeka. Selain sebagai lembaga pendidikan yang terus tumbuh dan berkembang, pesantren juga telah membantu dalam keberhasilannya membina dan mengembangkan kehidupan beragama di Indonesia dan berperan dalam menanamkan rasa kebangsaan pada jiwa rakyat Indonesia.¹ Perkembangan pesantren pada saat ini mampu membawa pesantren dalam ranah yang lebih kekinian (mengikuti arus perkembangan zaman). Ada pesantren yang mengajarkan ketrampilan, sastra, terapi narkoba, kebudayaan dan lain sebagainya.

Sebuah pondok pesantren dalam dekade ini mulai mengalami perkembangan dan pertumbuhan dengan berbagai macam ciri khas tersendiri. Ciri khas dari pesantren dapat dilihat mulai dari pemberian pelajaran agama versi kitab-kitab Islam klasik yang berbahasa Arab, pengajaran dengan metode sorogan, bandongan atau wetonan, mengedepankan hafalan, dan menggunakan sistem halaqah.² Perkembangan tidak hanya mendapat pengaruh dari tokoh-tokoh muslim

¹ Departemen Agama Indonesia, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah : Pertumbuhan dan Perkembangannya*(Jakarta : Dirjen Kelembagaan Islam,2003), hlm. 1.

² HM. Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global* (Jakarta : IRD Press, 2004), hlm. 16.

Indonesia yang melakukan pendidikan di Timur Tengah dan negara- negara lain tetapi juga dengan adanya persinggungan dengan masyarakat umum.³ Perubahan zaman yang begitu cepat juga membawa pengaruh bagi perkembangan pesantren. Namun demikian, perkembangan sebuah pondok pesantren pada umumnya mengikuti pengasuh atau kiai dari masing- masing pesantren. Ada yang menutup diri dan ada juga yang justru mengoptimalkannya dengan membangun solidaritas yang kuat antara pesantren dengan masyarakat atau dengan kelompok- kelompok tertentu lainnya.⁴ Dengan begitu aspek kemasyarakatan akan berkembang, terutama yang berkaitan dengan kebudayaan.

Unsur kebudayaan yang dikembangkan pondok pesantren salah satunya adalah aspek pendidikan seni. Hal tersebut dengan tujuan agar santri lebih mengapresiasi berbagai bentuk kesenian terutama kesenian Islami.⁵ Kesenian sangat mudah diterima oleh berbagai kalangan baik masyarakat maupun santri. Dengan begitu maka bisa dikatakan bahwa pesantren selain sebagai tempat dalam mengembangkan pendidikan dan dakwah juga bisa mengambil perannya sebagai wadah dalam melestarikan budaya yang ada dengan mengaplikasikan unsur Islam kedalamnya. Pesantren tidak perlu kehilangan kepribadiannya sebagai tempat pendidikan, namun ketika memadukannya dengan kesenian, maka sebenarnya

³ HM. Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global* (Jakarta : IRD Press, 2004), hlm.14.

⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga,2005), hlm.77-78.

⁵ Departemen Agama Indonesia, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah : Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Indonesia : Dirjen Kelembagaan Islam,2003), hlm.19-20.

malah menjadi ciri khas yang berbeda dan di sinilah letak kelebihanannya.⁶ Pondok Pesantren Kaliopak menjadi satu di antara beberapa pesantren di Indonesia yang mengaplikasikan antara Islam dan kesenian.

Pondok Pesantren Kaliopak merupakan satu- satunya pesantren yang berbasis kebudayaan Jawa di Yogyakarta.⁷ Hal tersebut diperkuat oleh pendiri sekaligus pengasuhnya yaitu Kiai Jadul Maula yang merupakan seorang sejarawan dan budayawan Yogyakarta.⁸ Berbagai kesenian ditampilkan di pesantren dengan *apik*⁹ dengan isian Islami di dalamnya. Ada shalawat Emprak Jawi, hadroh, keroncong, teater, pameran nasional seni rupa, hingga wayang ada di pesantren ini. Pesantren Kaliopak didirikan oleh Kiai Jadul Maula pada tahun 2010 M. Pesantren ini merupakan pesantren yang berbeda dengan pesantren pada umumnya, karena lebih banyak kegiatan seni- budaya. Meskipun demikian Pesantren Kaliopak masih tetap mempertahankan tradisi sebuah pondok pesantren, yaitu adanya kegiatan ngaji kitab kuning, ngaji al- qur'an hingga hadrah.¹⁰

Pesantren Kaliopak merupakan pesantren yang berbasis kebudayaan. Kiai Jadul Maula menyampaikan bahwa kesenian sebagai salah satu jenis kebudayaan

⁶ Nurcholis Majid, *Bilik- bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta : Paramadina, 1997), hlm. 5.

⁷ Ahmad Bakir Azmi, *Pesantren Budaya Kaliopak: Pesantren Seni dan Budaya*, diakses di academia.edu/6242868/Pesantren-Budaya-Kaliopak, pada tanggal 9 Mei 2019, pukul 13.52 WIB.

⁸ Wawancara dengan Kiai Jadul Maula (pengasuh PP Kaliopak) di PP Kaliopak, Bantul, pada tanggal 19 April 2019, pukul 20.30 WIB.

⁹ Apik : rapi, bersih dan bagus. Yang berarti sebuah kesenian itu di tampilkan dengan rapi atau tertata. (diakses dari kbbi.web.id/apik.html, pada Mei 2019, pukul 16.06 WIB).

¹⁰ Wawancara dengan Kiai Jadul Maula (pengasuh PP Kaliopak) di PP Kaliopak, Bantul, pada tanggal 19 April 2019, pukul 20.30 WIB.

bisa memberikan kebahagiaan tersendiri bagi penikmatnya. Menurutnya kebudayaan merupakan sebuah cara/langkah yang dilakukan masyarakat atau komunitas maupun pesantren untuk *survive*¹¹. *Survive* tidak hanya dalam segi material jasmani dan fisik tetapi juga dari segi nilai- nilai. Kebudayaan menjadi langkah yang diambil dalam mempertahankan dan mengembangkan pesantren untuk bisa menyesuaikan perkembangan zaman. Kebudayaan merupakan ruh dari Pesantren Kaliopak untuk berjalan beriringan dengan pesantren lain dan mengikuti perkembangan zaman.¹²

Kondisi generasi muda saat ini kurang mengenal budaya lokal. Hal tersebut terkait dengan maraknya arus globalisasi, paham fundamentalisme, dan kondisi sosial yang sedang berkembang di masyarakat. Mereka cenderung kebarat-baratan dan cenderung lupa akan budayanya sendiri. Padahal jika dicermati lebih lanjut, budaya kebarat-baratan yang secara nilai agama tidak mencerminkan nilai- nilai ajaran agama Islam maupun norma yang ada di masyarakat kita. Pesantren berhasil membawa kebudayaan ke lingkungan tanpa menghilangkan wajah pesantren, dimana pesantren secara umum dikenal sebagai tempat mengajarkan pendidikan Islam. Kebudayaan dan Islam diaplikasikan dengan baik, sehingga keduanya dapat tersampaikan dengan baik tanpa mengurangi esensinya. Kebudayaan sebagai hasil karya turun temurun yang harus dilestarikan dan Islam sebagai rahmat al lill' alamin

¹¹ Survive atau bertahan, yang dimaksudkan disini adalah bertahan untuk tetap memakai dan mengembangkan kebudayaan sebagai basis pesantren.

¹² Wawancara dengan Kiai Jadul Maula (pengasuh PP Kaliopak) di PP Kaliopak, Bantul, pada tanggal 19 April 2019, pukul 20.30 WIB.

juga benteng dalam menjalani kehidupan sehari-hari dapat diterima dengan baik oleh penikmatnya.

Kegiatan Pesantren Kaliopak lainnya yaitu menggiatkan berbagai kegiatan ataupun event kebudayaan di pesantren, misalnya Sholawat Emprak Jawi, pagelaran Wayang, pameran nasional seni rupa, muktamar kebudayaan pesantren, peringatan 500 tahun Sunan Kalijaga dan lain sebagainya.¹³ Sepertihalnya yang disampaikan Ahmad Bagir Azmi, bahwa pesantren tidak terlalu memikirkan aspek *medium*¹⁴ kesenian. Namun isi dan kandungannya bisa mencerminkan keadaan kemanusiaan secara jujur, kreatif, dan relatif mewakili kehidupan sosial masyarakat.¹⁵ Dengan mengadopsi realitas yang ada di lingkungan sekitarnya, sehingga apa yang disampaikan akan mudah diterima oleh santri maupun masyarakat penikmat kegiatan pesantren.

Secara historis Pesantren Kaliopak merupakan kelanjutan dan metamorfosa dari Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS) yang sudah ada sejak tahun 2005. Akan tetapi karena terjadi gempa yang menimpa Yogyakarta pada tahun 2006, kemudian bangunan pesantren (dahulu LKIS) mengalami kerusakan. Selanjutnya bangunan tersebut digunakan menjadi tempat pengungsian sementara bagi korban bencana. Dengan begitu banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat

¹³ Wawancara dengan Kiai Jadul Maula (pengasuh PP Kaliopak) di PP Kaliopak, Bantul, pada tanggal 19 April 2019, pukul 20.30 WIB.

¹⁴ Medium adalah peralatan dan bahan-bahan yang digunakan untuk menciptakan sebuah karya seni rupa (diakses dari <http://brainly.co.id/tugas/3343512>, pada tanggal 11 Februari 2020, pukul 21.15 WIB).

¹⁵ Ahmad Bakir Azmi, *Pesantren Budaya Kaliopak: Pesantren Seni dan Budaya*, diakses di academia.edu/6242868/Pesantren-Budaya-Kaliopak, pada tanggal 9 Mei 2019, pukul 13.52 WIB.

itu, seperti sholat jamaah, shalawatan, tempat jualan ataupun hanya ngobrol santai sesama warga.¹⁶ Selain itu di tempat tersebut juga memiliki TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk anak-anak desa sekitar kompleks pesantren, dan program pendampingan anak-anak yatim dan jompo.

Pesantren Kaliopak terletak di dusun Klenggotan, merupakan daerah yang dekat dengan kali Opak. Dahulunya di daerah tersebut terdapat jejak peristirahatan Sunan Kalijaga dan terdapat makam Ki Joko Tamu yang merupakan murid dari Sunan Kalijaga. Sementara itu di sebelah timurnya terdapat makam Ki Sindu Kusumo seorang santri Sunan Kalijaga yang terdapat di dusun tersebut. Dalam melakukan syiar ajaran agama Sunan Kalijaga menggunakan metode kesenian Jawa yang kemudian dimasuki ajaran-ajaran Islam sehingga masyarakat mudah menerima Islam. Nilai-nilai dari setiap ajarannyapun disesuaikan dengan realitas yang terjadi di masyarakat.¹⁷ Hal inilah yang menjadi alasan yang menguatkan Kiai Jadul Maula selaku pendiri dan pengasuh Pesantren Kaliopak dalam upayanya membangun pesantren. Selain Sunan Kalijaga, Kiai Jadul juga sangat mengagumi Abdurrahman Wahid atau lebih sering disapa Gus Dur. Kedua tokoh tersebut menjadi inspirasi bagi Kiai Jadul maula dalam menjalankan dan mengembangkan pondok pesantrennya.

¹⁶ Hamzah, "Pesantren Kaliopak, Pancarkan Rahmat Tuhan dengan Kesenian", diakses di [nu.or.id/post/read/40708/ Pesantren-Kaliopak-Pancarkan-Rahmat-Tuhan-dengan-Kesenian](http://nu.or.id/post/read/40708/Pesantren-Kaliopak-Pancarkan-Rahmat-Tuhan-dengan-Kesenian), pada tanggal 9 Mei 2019, pukul 14.00 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan Kiai Jadul Maula (pengasuh PP Kaliopak) di PP Kaliopak, Bantul, pada tanggal 19 April 2019, pukul 20.30 WIB.

Pondok pesantren yang pada umumnya menyelenggarakan kegiatan seputar keislaman, namun berbeda dengan Pondok Pesantren Kaliopak. Pesantren yang sering dikenal dengan Pesantren Budaya ini banyak melakukan kegiatan kebudayaan di pesantrennya. Hal tersebut merupakan usahanya dalam rangka mewadahi, mengembangkan dan juga melestarikan seni- budaya. Pesantren berkontribusi penting bagi keberlangsungan seni- budaya yang ada di Indonesia baik itu seni Islam, lokal, modern.

Berdasarkan uraian diatas peneliti terpanggil untuk mengkaji lebih mendalam mengenai “Pondok Pesantren Kaliopak Di Klenggotan, Srimulyo, Bantul, Yogyakarta (Studi Tentang Kontribusi Keagamaan dan Budaya Tahun 2010- 2019 M)”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pondok Pesantren Kaliopak di Klenggotan didirikan oleh Kiai Jadul Maula pada tahun 2010 M. Disini peneliti memfokuskan pada sejarah dan kontribusi Pesantren Kaliopak di Klenggotan tahun 2010- 2019 M. Penulisan ini di batasi mulai dari tahun 2010 M, karena tahun tersebut merupakan tahun berdirinya pesantren secara resmi dengan nama Pondok Pesantren Kaliopak di Klenggotan, Srimulyo, Bantul, Yogyakarta. Tahun 2019 M dipilih sebagai batasan akhir penelitian. Pembatasan tahun tersebut sebagai puncak dari perkembangan kegiatan seni-budaya yang dilakukan di Pesantren Kaliopak. Terbukti dengan kegiatan yang terjadwal dan aktif dilakukan, baik kegiatan budaya, kegiatan ngaji, hingga unit kegiatan pesantren. Selain itu penambahan dari segi santri juga meningkat dari tahun 2018 hingga 2019.

Agar penelitian ini terfokus dan tidak melebar dari permasalahan, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Kaliopak ?
2. Apa saja kegiatan yang diselenggarakan Pondok Pesantren Kaliopak ?
3. Apa kontribusi Pondok Pesantren Kaliopak terhadap masyarakat Klenggotan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Kajian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengkaji sejarah Islam lokal, khususnya di wilayah Klenggotan, Srimulyo, Bantul, Yogyakarta.
2. Mengkaji eksistensi pesantren sebagai wadah bagi pengembangan seni-budaya Nusantara.
3. Mengkaji aktivitas dan kontribusi Pondok Pesantren Kaliopak terhadap masyarakat Klenggotan.

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara teoritis dapat mengembangkan kajian tentang pondok pesantren, khususnya pesantren yang berbasis budaya.
2. Secara praktis tulisan ini dapat memberikan informasi bahwa kehadiran sebuah pesantren yang menekankan kebudayaan di era modern, selain untuk wadah dalam melestarikan kebudayaan yang ada juga untuk mengembangkan dengan memasukkan unsur Islam dalam kebudayaan tersebut.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana keilmuan serta dapat digunakan untuk literatur bagi penelitian selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian Pesantren Kaliopak dengan fokus sejarahnya, sepengetahuan peneliti belum ada, namun dalam fokus lain ada beberapa penelitian. Dalam telaah kepustakaan yang dilakukan peneliti menemukan beberapa tulisan atau karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya :

Tesis dengan judul “ Keberadaan Seni Pertunjukan Emprak Di Pesantren Kaliopak” oleh Dadang Wahyu Saputra, Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Persamaan tesis tersebut dengan tulisan ini terletak pada objek penelitian, yakni tentang Pondok Pesantren Kaliopak. Tesis karya Dadang memaparkan kesenian Sholawat Emprak yang dikembangkan di Pesantren Kaliopak. Peneliti juga akan menguraikan sekilas tentang kesenian Sholawat Emprak tersebut. Perbedaan karya Dadang dengan skripsi ini terletak pada fokus pembahasannya. Kajian tesi tersebut memfokuskan pada eksistensi kesenian Emprak, yang dikaji melalui konteks sosio- histori, sosio- estetis, dan emprak sebagai identitas. Sementara fokus penelitian ini adalah sejarah, kegiatan dan kontribusi Pesantren Kaliopak.

Jurnal dengan judul “Nilai Sufistik Pembudayaan Musik Shalawat Emprak Pesantren Kaliopak Yogyakarta” oleh Mukhammad Zamzami, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Persamaan karya Mukhammad Zamzami dengan skripsi ini adalah sama- sama meneliti Pondok Pesantren Kaliopak. Karya Mukhammad Zamzami memaparkan kesenian Shalawat Emprak terutama makna

sufistiknya. Pada skripsi ini juga dibahas sekilas kesenian Shlawat Emprak. Perbedaan antara karya Mukhammad Zamzami dengan skripsi penulis yaitu pada fokus pembahasan. Mukhammad Zamzami dalam jurnalnya memaparkan tentang nilai- nilai yang terkandung dalam shalawat Emprak, yakni shalawat tersebut merupakan proses untuk mendekatkan diri dengan Tuhan dengan berjamaah. Tulisan Zamzami lebih terfokus kepada nilai sufistik dari sholawat Empraknya. Hal tersebut yang membedakan penelitian oleh Mukhammad Zamzami dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Fokus dari skripsi ini yaitu pada sejarah, kegiatan dan kontribusi Pondok Pesantren Kaliopak.

Skripsi dengan judul “ Tradisi Maulid Dalam Kultur Jawa (Studi Kasus Terhadap Shalawat Emprak di Klenggotan, Srimulyo, Piyungan)” oleh Miscbachul Munir, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi Misbachul Munir memaparkan tentang kesenian Shalwat Emprak yang mana merupakan bentuk perwujudan maulid dalam kultur Jawa. Shalawat Emprak Klenggotan dapat menggambarkan interaksi antara nilai- nilai ajaran Islam dan budaya Jawa, juga menjadi medium atau sarana penyampaian nilai- nilai Islam dan mengingatkan akan kehadiran Tuhan. Persamaan karya tersebut dengan kajian ini terletak pada objek yang diteliti yakni Pesantren Kaliopak. Sholawat Emprak merupakan salah satu kegiatan dari Pondok Pesantren Kaliopak. Oleh karena itu tulisan ini sangat membantu penulis, dikarenakan saling berkaitan pada objek kajian. Sementara Perbedaan kajian ini dengan karya Misbachul Munir yaitu pada fokus pembahasan. Karya Misbachul Munir memfokuskan pada kajian budaya mengenai kesenian tradisional Shalawat Emprak, dengan memaparkan sejarah munculnya tradisi

tersebut dan persinggungan yang terjadi dari proses interaksi antara Islam dan budaya Jawa pada kesenian tersebut. Adapun penelitian ini lebih memfokuskan pada sejarah, kegiatan dan kontribusi Pesantren Kaliopak.

Skripsi yang ditulis oleh Mizan Khairusani berjudul “*Nilai- nilai Pendidikan Agama Islam dalam Syair Asung Salam (Studi Kesenian Emprak Klenggotan Piyungan Bantul Yogyakarta)*”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi Mizan Khairussani tersebut menjelaskan nilai- nilai pendidikan agama Islam pada syair asung salam, yaitu salah satu syair yang ada pada kesenian Emprak. Persamaan dengan kajian skripsi ini adalah objek atau tempat yang dikaji yaitu Pesantren Kaliopak. selain itu, kajian tersebut juga memaparkan sekilas tentang kesenian Shalawat Emprak. Perbedaan karya ini dengan skripsi penulis adalah pada fokus kajian. Skripsi Mizan Khairussani terfokus pada syair asung salam yang ada pada kesenian Shalawat Emprak. Sedangkan skripsi penulis terfokus pada sejarah, kegiatan dan kontribusi pada Pesantren Kaliopak.

Dari beberapa literatur yang di temukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa ada beberapa karya yang memaparkan tentang Pondok Pesantren Kaliopak, baik dari segi kegiatan hingga sejarah singkatnya. Namun pembahasan dari segi sejarah dan kontribusinya belum ada. Oleh karena itu, tulisan ini merupakan penelitian lanjutan sekaligus melengkapi karya- karya sebelumnya.

E. Landasan Teori

Pesantren Kaliopak merupakan pesantren yang berbasis budaya, yang mana kegiatannya merupakan kegiatan seni- budaya. Tujuan dari pembangunan pesantren yaitu selain dalam rangka melestarikan seni-budaya yang ada, juga melanjutkan

cita- cita para pendahulu yaitu Sunan Kalijaga dalam berdakwah melalui seni. Selain itu juga menjadi jembatan penghubung antara agama dan kebudayaan dan sekaligus menjadi wadah bagi kebudayaan. Pada konteks ini peneliti memfokuskan pada sejarah dan kontribusi Pondok Pesantren Kaliopak di Klenggotan tahun 2010-2019 M.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang masyarakat manusia dan tingkah laku atau pergaulan hidupnya di beberapa kelompok yang membentuk masyarakat. Hal tersebut bisa berupa seorang dengan seorang, perseorangan dengan golongan, atau golongan dengan golongan.¹⁸ Dengan pendekatan ini maka akan dapat mengungkapkan gambaran dari peristiwa yang akan diteliti dalam segi sosialnya.¹⁹ Peristiwa yang dimaksud peneliti disini adalah berupa aktivitas atau kegiatan yang dilakukan di Pesantren Kaliopak. Segi sosial yang dimaksud disini adalah berupa masyarakat, kebudayaan, maupun interaksi sosialnya. Interaksi sosial yaitu hubungan orang- orang dengan perorangan, antara kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.²⁰ Dengan menggunakan pendekatan ini membantu peneliti untuk menganalisis terkait interaksi, peranan dan aktivitas Pesantren Kaliopak secara keseluruhan.

¹⁸ Parwitaningsih, Enny Febriana, Yulia Budiwati, *Pengantar Sosiologi* (Banten: Universitas Terbuka, 2014), hlm. 14.

¹⁹ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta : Ombak, 2011), hlm, hlm. 11.

²⁰Soerjono Soekanto, *Sosiologi : Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm., 55.

Penelitian ini menggunakan teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Peter Burke, bahwa pola- pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur sosial.²¹ Teori tersebut dijadikan alat pijakan guna menganalisis pihak- pihak yang berpengaruh di Pesantren Kaliopak, sehingga pesantren dapat menjadi lembaga pendidikan Islam yang berperan penting di masyarakat.

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang berbasis budaya, Pesantren Kaliopak berkontribusi dalam mewadahi, melestariakan dan mengembangkan kebudayaan masyarakat. Kemudian mengenalkannya kepada masyarakat luas baik itu generasi muda, tua hingga anak-anak melalui kegiatan yang diselenggarakan pesantren. Jika dicermati lebih lanjut, generasi muda saat ini secara umum kurang mengenal budaya lokal. Hal tersebut terkait dengan maraknya arus globalisasi, paham fundamentalisme, dan kondisi sosial yang sedang berkembang di masyarakat. Mereka cenderung kebarat-baratan dan cenderung lupa akan budayanya sendiri. Padahal jika dicermati lebih lanjut, budaya kebarat-baratan yang secara nilai agama tidak mencerminkan nilai- nilai ajaran agama Islam maupun norma yang ada di masyarakat kita. Dengan demikian Pesantren Kaliopak selain sebagai lembaga pendidikan Islam yang berperan dan berfungsi dalam menyebarkan agama Islam sekaligus menjadi lembaga budaya dengan cara mewadahi, melestarikan dan mengembangkan kesenian Jawa.

²¹ Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 68.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan fakta yang ada di lapangan melalui data dan arsip, pengamatan langsung di lokasi, dan wawancara dengan pihak yang terkait dengan Pesantren Kaliopak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Penelitian sejarah berusaha mengkaji dan menganalisa secara sistematis dan obyektif terhadap peristiwa masa lampau yang memiliki tujuan menjabarkan dan menggambarkannya untuk memahami masa lalu.²² Beberapa langkah metode sejarah adalah meliputi pengumpulan data (heuristik), pengujian sumber (verifikasi), analisis (interpretasi), dan penulisan sejarah.²³ Metode tersebut diharapkan dapat membantu peneliti dalam menemukan deskripsi dan sejarah Pesantren Kaliopak di Klenggotan, Srimulyo, Piyungan, Bantul. Adapun tahap- tahap yang ditempuh peneliti, yaitu:

1. Heuristik

Langkah pertama dalam penelitian ini yaitu heuristik. Tahap ini merupakan suatu kegiatan mencari, mengumpulkan, mengkategorikan, dan meneliti sumber-sumber sejarah yang ada. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa sumber lisan, disini peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin dengan pelaku sejarah yang terkait dengan Pesantren Kaliopak dan

²² Louis Gottschalak, *Mengerti Sejarah*, terj. Notosusanto (Jakarta : UI- Press, 1983), hlm. 32.

²³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2005), hlm. 90.

saksi sejarah yang mengetahuinya. Pelaku sejarah yang sekaligus sebagai informan tersebut adalah Kiai Jadul Maula (pendiri dan pengasuh Pesantren Kaliopak), santri PP Kaliopak, Bapak Sadali selaku Dukuh Dusun Klenggotan dan juga warga sekitar yang terkait dengan Pesantren Kaliopak. Sebagai tambahan data, peneliti menambahkan sumber sekunder, di antaranya buku- buku yang terkait dengan Pondok Pesantren di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. Selain itu peneliti juga menambahkan tesis, jurnal, dan skripsi. Tesis tersebut adalah tesis di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, jurnal dari mahasiswa Pascasarjana di UIN Sunan Ampel Surabaya dan skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam rangka mencari sumber- sumber primer peneliti melakukan langkah- langkah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian dengan cara mengamati secara langsung dengan ketelitian, alat indera digunakan dalam mengamati dan mencermati aktivitas atau peristiwa dari sebuah objek penelitian.²⁴ Karena keterbatasan waktu dan kondisi, maka peneliti tidak bisa mengikuti semua kegiatan yang ada di pesantren. Namun peneliti tetap berusaha untuk mengamati, mencermati dan menyaksikan aktivitas kegiatan lainnya, baik itu melalui media akun youtube pesantren maupun melalui buku, arsip,

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm. 273.

media online, jurnal dan media lain yang terkait. Beberapa kali peneliti datang langsung dan menyaksikan salah satu kegiatan yang diselenggarakan di pesantren, yaitu Ngaji Dewaruci. Langkah tersebut dimaksudkan untuk mengamati secara langsung dan mencatat gejala dari obyek penelitian yang menjadi fokus peneliti.

b. Wawancara

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya, dengan cara bertanya atau berkomunikasi secara langsung kepada narasumber. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada informan tetapi pelaksanaannya tidak kaku, tidak berurutan dan kondisional. Narasumber yang menjadi informan di antaranya adalah Kiai Jadul Maula (pendiri dan pengasuh Pesantren Kaliopak), santri PP Kaliopak, Bapak Sadali dan beberapa warga sekitar Pesantren Kaliopak yang mewakili. Teknik ini digunakan untuk menghindari pemborosan waktu, tenaga, dan wawancara agar lebih terarah.²⁵

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi objektif Pondok Pesantren Kaliopak, seperti letak geografis dan keadaan yang ada di pesantren. Peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu

²⁵ *Ibid.*, hlm. 61.

untuk mencari data yang relevan yang berupa surat kabar, koran, buku, media online, arsip, skripsi, tesis, jurnal dan juga foto pesantren Kaliopak. Tujuan metode ini untuk memperoleh gambaran dan data yang spesifik, sehingga mendapatkan data yang detail dan sesuai fakta.

2. Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini yaitu verifikasi (kritik sumber) untuk memperoleh keabsahan sumber yang diperoleh. Dalam mengujinya melalui kritik ekstern dan kritik intern.²⁶ Kritik ekstern adalah untuk menguji dan meneliti keotentikan sumber yang telah diperoleh, sehingga keakuratan sumber tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Sementara itu kritik intern yaitu kegiatan menguji jejak-jejak masa lampau sehingga diketahui kebenarannya.²⁷

Dalam hal ini peneliti setelah memperoleh data dari hasil observasi di Pesantren Kaliopak dan wawancara dengan narasumber yang terkait kemudian dilakukan kritik intern. Adapun caranya adalah dengan mengkritisi isi sumber untuk memperoleh kredibilitas atau kesahihan sumber dengan membandingkan antara kesaksian dari satu informan dengan informan lainnya.

3. Interpretasi

Tahap interpretasi atau penafsiran dilakukan dengan analisis dan sintesis. Analisis yang berarti menguraikan dan sintesis yang berarti

²⁶Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta : Ombak, 2011), hlm.108.

²⁷Sutrisna Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM, 1987), hlm. 193.

menyatukan.²⁸ Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.²⁹

Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Data tersebut dianalisis seperlunya agar diperoleh data yang matang dan akurat. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis secara deskriptif, yaitu mendeskripsikan keberadaan Pondok pesantren Kaliopak baik sejarah, kegiatan maupun kontribusinya.

4. Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah merupakan tahap terakhir dari metode sejarah. Setelah mengumpulkan sumber, melakukan kritik sumber baik intern maupun ekstern dan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh, maka tugas peneliti selanjutnya adalah mendeskripsikan data yang diperoleh, kemudian menguraikan dalam bentuk tulisan yang dijelaskan melalui bab dan sub bab yang sistematis, logis dan kronologis mengenai Pondok Pesantren Kaliopak di Klenggotan, Srimulyo, Yogyakarta tahun 2010- 2019 M.

²⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm.100-101.

²⁹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Suarabaya: El.Kaf, 2006), hlm. 31.

G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini peneliti memaparkan secara sistematis bagian- bagian yang ingin dibahas. Pembagian bab ini bertujuan untuk menguraikan isi data tiap-tiap bab secara mendetail, sehingga menjadi suatu pemaparan yang sistematis dan menghasilkan pemahaman yang menyeluruh. Penulisan ini disajikan dalam lima bab, yaitu bab pertama berupa pendahuluan. Bab ini berisi gambaran umum penelitian yang dilakukan. Bab pertama ini meliputi latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan kerangka dasar dari pemikiran dan menjadi tumpuan bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

Bab kedua menguraikan gambaran umum dari Pondok Pesantren Kaliopak. Pada bab ini dipaparkan latar belakang berdirinya, kondisi dusun, profil kiai, ustadz, santri hingga struktur dan sarana prasarana pesantren. Pembahasan pada bab ini memberikan penjelasan sejarah dan gambaran umum pesantren yang berkaitan dengan pemaparan pada bab ketiga.

Bab ketiga menguraikan kegiatan di Pondok Pesantren Kaliopak, setelah pada bab sebelumnya dipaparkan terkait gambaran umum dari pesantren. Pada bab ini diuraikan lebih mendalam pondok pesantren, yaitu pemaparan kegiatan pesantren baik itu keagamaan, budaya maupun pendidikan. Pembahasan pada bab ini memberikan penjelasan aktivitas pesantren yang berkaitan dengan pemaparan pada bab empat.

Bab keempat menguraikan apa saja kontribusi pondok pesantren Kaliopak terhadap masyarakat Klenggotan. Dalam bab ini dipaparkan kontribusi yang telah dilakukan Pesantren Kaliopak dengan berpijak pada pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, yaitu penanaman nilai-nilai keagamaan, pengembangan sosial-budaya dan pengembangan sosial-pendidikan.

Bab kelima yaitu penutup, bagian ini menyajikan kesimpulan dari penelitian sekaligus merupakan jawaban atas permasalahan dan saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Pondok Pesantren Kaliopak di Bantul, Yogyakarta tahun 2010 – 2019 M dan telah di paparkan dalam bab- bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut, pertama Pondok Pesantren Kaliopak didirikan oleh Kiai Jadul Maula bersama dengan Hasan Basri dan santri- santrinya. Pesantren Kaliopak didirikan dengan melalui proses dan sejarah yang panjang. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berawal dari pemikiran anggota LKiS yang sedang mengalami perkembangan. Kemudian digagaslah pendirian sebuah lembaga pendidikan Islam yang setara dengan Strata 1/S1. Jadul Maula yang pada saat itu menjadi seorang aktifis dan budayawan terpilih untuk menempati posisi Kiai sekaligus pengasuh pesantren. Langkah selanjutnya yang ditempuh Kiai Jadul bersama Hasan Basri dan kawan-kawannya adalah mulai menggagas pembangunan kembali gedung LKiS menjadi gedung Pondok Pesantren Kaliopak yang ada pada saat ini. Kemudian memilih pendekatan yang sesuai dengan langkah pesantren, yaitu pendekatan budaya. Hal tersebut menjadi keunikan tersendiri dibanding dengan pesantren pada umumnya, karena memakai pendekatan kebudayaan sebagai basis pesantren. Pemakaian pendekatan kebudayaan dirasa Jadul Maula sesuai dengan pesantren berjalan maju hingga saat ini.

Kedua, kegiatan yang ada pada Pesantren Kaliopak pada umumnya adalah kegiatan yang erat kaitannya dengan seni- budaya. Hal tersebut tidak lain karena

pesantren menggunakan kebudayaan sebagai basisnya. Kegiatan pembinaan seni-budaya di Pesantren Kaliopak dilakukan dalam rangka mewadahi, mengembangkan dan menghidupkan seni-budaya. Kegiatan yang ada di Pesantren Kaliopak di antaranya yakni Sholawat Emprak Jawi, Hadrah, Teater Kaliopak, Kaliopak Kosmopolitan Orkestra, Residensi seniman, Keroncong Kaliopak, ngaji Dewaruci, ngaji *posonan*, ngaji kitab kuning dan lain sebagainya.

Ketiga, melalui kegiatan seni-budaya yang dilakukan, Pondok Pesantren Kaliopak berkontribusi baik dari segi keagamaan, sosial-budaya dan sosial-pendidikan terhadap masyarakat Klenggotan. Dengan berbagai kegiatan yang diselenggarakan kiai, santri, dewan guru dan penggiat budaya dapat memberi pengaruh pada masyarakat Klenggotan, yakni dari segi akidahnya. Dalam setiap kegiatannya ada pesan- pesan moral dan nilai- nilai agama yang tersampaikan dengan baik melalui seni- budaya yang dilakukan. Adanya kegiatan seni- budaya tersebut pesantren telah berkontribusi dalam melestarikan (nguri-uri), mewadahi dan mengembangkan seni budaya. Berkat kerjasama yang dilakukan tokoh masyarakat, budayawan dan Pondok Pesantren Kaliopak, berhasil menghidupkan kembali kesenian masyarakat setempat yang sempat terhenti. Dengan berbagai kegiatan tersebut santri kalong baik itu mahasiswa, masyarakat sekitar, petani, pedagang dan lainnya silih berganti berdatangan untuk mengikuti kegiatan Pesantren Kaliopak. Pada dasarnya mereka merasa tertarik dan ingin mengetahui lebih jauh tentang Pesantren Kaliopak, baik itu sekedar mengikuti, penelitian, wartawan dan keperluan lainnya.

B. Saran

Pesantren Kaliopak mempunyai peran yang sangat besar dalam mewadahi, melestarikan dan mengembangkan kebudayaan yang ada di Nusantara ini. Pesantren berusaha mengenalkan kebudayaan kepada generasi muda agar tidak lekang oleh perubahan zaman. Pada pesantren tidak hanya kebudayaan saja yang didapat, tetapi ilmu agama juga menjadi hal yang utama yang dipelajari. Berawal dari penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan skripsi ini, penulis hendak memberikan beberapa saran yang sekiranya bisa bermanfaat bagi keberlangsungan Pondok Pesantren Kaliopak dan masyarakat umum dimasa yang akan datang, adapun saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Pondok Pesantren Kaliopak merupakan salah satu dari ribuan pesantren di Indonesia yang memiliki keunikan tersendiri, yaitu memakai pendekatan kebudayaan. Kebudayaan sangat mudah diterima oleh masyarakat di Indonesia. Kepada pemerintah Yogyakarta pada khususnya, pemerintah Indonesia dan masyarakat pada umumnya hendaknya ikut melestarikan Kebudayaan yang telah dimulai oleh Pondok Pesantren Kaliopak. Dengan memasukan kebudayaan di lingkungan pendidikan seperti sekolah atupun pesantren, dengan begitu berbagai elemen masyarakat akan mengenal, melestarikan dan lebih mencintai kebudayaan yang ada di Nusantara ini khususnya di Yogyakarta.
2. Tanpa mengurangi rasa hormat kepada Pondok Pesantren Kaliopak, agar selalu mempertahankan kegiatan- kegiatan seni- budaya yang telah dilakukan. Arsip atau data tulis merupakan bukti sejarah dan memori

kolektif bangsa dari pesantren tersebut. Untuk itu simpanlah arsip yang dimiliki dengan sebaik mungkin.

3. Bagi peneliti selanjutnya terkait dengan Pondok Pesantren Kaliopak disarankan untuk melengkapi penelitian yang telah ada secara mendetail. Sebagai peneliti saya menyadari karya ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu masih perlu untuk mengulik lebih jauh tentang Pondok Pesantren Kaliopak, baik perkembangan maupun aktivitas seni- budaya yang diselenggarakan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip :

Arsip lembaran Profil Desa Potensi Srimulyo 2018.

Arsip lembaran katalog wisata desa Srimulyo.

Arsip lembaran Profil Pesantren Budaya Kaliopak

B. Buku :

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta : Ombak. 2011.

Asrohan, Hanun. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos. 1999.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.

Beilharz, Peter. *Teori- teori Sosial (Observasi Kritis Terhadap Para Filosof Terkemuka)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.

Departemen Agama Indonesia. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah : Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta : Dirjen Kelembagaan Islam. 2003.

Dhoefir, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES. 1985.

Engku, Iskandar dan Siti Zubaidah. *Sejarah Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.

Faruqi, Ismail R. *Islam dan Kebudayaan*. Bandung : Mizan. 1993.

Gerungan, W. A. *Psikologi Sosial*. Bandung : Eresco. 1988.

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Notosusanto. Jakarta : UI-Press, 1983.

Hadi, Sutrisna. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM. 1987.

Haedari, Amin HM. dan Abdullah Hanif. *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta : IRD Press. 2004.

Jabrohim dan Saudi Berlian. *Islam dan Kesenian*. Yogyakarta : Majelis Kebudayaan Muhammadiyah. 1995.

Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan*. Jakarta : Djambatan. 1990.

- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta : Balai Pustaka. 1994.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya. 1995.
- Majid, Nurcholis. *Bilik- biik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina. 1997.
- MS, Basri. *Metodologi Penelitian Sejarah : Pendekatan, Teori dan Praktik*. Jakarta : Restu Agung. 2006.
- Parwitaningtyas dan Enny Febriana. *Pengantar Sosiologi*. Banten : Universitas Terbuka. 2014.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga. 2005.
- Sharqawi, Effat Al. *Filsafat Kebudayaan Islam*, terj. Ahmad Rofi' Usmani. Bandung : Pustaka. 1986.
- Simuh. *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*. Jakarta: Teraju. 2003.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers. 2012.
- Sukanto. *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*. Jakarta : LP3ES. 1999.
- Syam, Nur. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LKiS. 2005.
- Tambaruka, Rustam E. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. 2006. *Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya : El Kaf.
- Usman, Ali. *Kiai Mengaji Santri Acungkan Jari : Refleksi Kritis atas Tradisi dan Pemikiran Pesantren*. Yogyakarta : Pustaka Pesantren. 2012.
- Wahid, Abdurrahman dkk. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES 1995.
- Zainnuddin M, Nur Ali dan Muhtahid. *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*. Malang : UIN Malang Press. 2009.
- Ziemek, Manfred. 1985. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3ES.
- Zuhairani. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1986.

C. Skripsi :

Hartini. *“Kegiatan Pondok Pesantren Ar- Ramli Dalam Dakwah Islamiyah Terhadap Masyarakat Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta”*. Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2001.

Mizan Khairusani. *“Nilai- nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Syair Asung Salam (Studi Kesenian Emprak Klenggotan Piyungan Bantul Yogyakarta)”*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.

Misbachul Munir. *“Tradisi Maulid Dalam Kultur Jawa (Studi Kasus Terhadap Shalawat Emprak di Klenggotan, Srimulyo, Piyungan)”*. Skripsi jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.

D. Tesis :

Dadang Wahyu Saputra. *“Keberadaan Seni Pertunjukan Emprak di Pesantren Kaliopak”*. Tesis Program Pascasarjana. Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 2015.

E. Jurnal :

Maraji, jurnal studi tentang keislaman, vol 2, no. 1 September 2015 dalam bagian “Nilai Sufistik Pembudayaan Shalawat Emprak Pesantren Kaliopak Yogyakarta” yang di tulis oleh Mukhammad Zamzami.

Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol 5, No. 1, Juli 2001 dalam bagian “Kejawaaan dan Keislaman: Suatu Pertarungan Identitas” yang ditulis oleh Sugeng Bayu Wahyono.

F. Internet :

<http://www.lkis.co.id/halaman-3-aboutus.html>. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2019.

<http://brainly.co.id/tugas/3343512>. Diakses pada tanggal 11 Februari 2020.

<http://www.blogspot.com/2013/09/tradisi-sajen-dalam-siklus-kehidupan.html>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2020.

http://www.academia.edu/6242868/Pesantren_Budaya_Kaliopak. Diakses pada tanggal 9 Mei 2019.

<http://www.bangkitmedia.com/> mengenal-kiai-jadul-maula-tokoh-muda-nu-penggerak-kebudayaan. Diakses pada tanggal 14 November 2019.

<https://www.nu.or.id/post/read/55586/pesantren-kaliopak-gelar-pekan-peringatan-11-tahun-wayang>. Diakses pada tanggal 18 November 2019.

<https://www.nu.or.id/post/read/40708/Pesantren-Kaliopak-Pancarkan-Rahmad-Tuhan-dengan-Kesenian>. Diakses pada tanggal 9 Mei 2019.

<https://gudeg.net/read/13237/mengisi-bulan-puasa-pesantren-kaliopak-adakan-ngaji-posonan>. diakses pada tanggal 13 Desember 2019.

<https://kibul.in/artikel/malam-sastra-seribu-bulan-merayakan-kembali-sastra-pesantren>. Diakses pada tanggal 3 Februari 2020.

<https://bangkitmedia.com/teater-sesandhingan-media-srawung-pesantren-kaliopak-dengan-warga>. Diakses pada tanggal 3 Februari 2020.

<https://www.hipwee.com/narasi/lurnya-minat-generasi-muda-terhadap-seni-dan-budaya-nasional>. Diakses pada tanggal 13 Februari 2020.

<https://kaliopak.web.id/ngaji-posonn-Islam-nusantara>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2020 pukul 14.50 WIB.

<https://kaliopak.com/profil-pesantren-kaliopak>. Diakses pada tanggal 22 Agustus 2020 pukul 10.05 WIB.

<https://gelaran.id/teater-kaliopak-mementaskan-memedi-sawah-di-festival-teater-bantul-2018>. Diakses pada tanggal 22 Desember 2020 pukul 12.35 WIB.

G. Wawancara :

Wawancara dengan Kiai Jadul Maula (pengasuh PP Kaliopak) di PP Kaliopak, Bantul. pada tanggal 19 April 2019. pukul 20.30 WIB.

Wawancara dengan Bapak Sadali (Dukuh Dusun Klenggotan) di rumah Pak Sadali Klenggotan, Srimulyo, Piyungan. pada tanggal 10 Desember 2019. pukul 09.00 WIB.

Wawancara dengan Lukman Hakim salah satu santri di Pesantren Kaliopak, pada tanggal 18 Februari 2020. Pukul 23. 15 WIB.

Wawancara dengan Muh Lutfi Al Firdaus lurah dan santri di Pesantren Kaliopak, pada tanggal 21 Februari 2020. Pukul 16.00 WIB.

Wawancara dengan Ismi salah satu santri kalong (mahasiswa UPN) di
Pesantren Kaliopak, pada tanggal 5 November 2019. Pukul 22. 30 WIB.

Wawancara dengan Doel Rahman (Santri Pondok Pesantren Kaliopak) di
sosial media Whatsapp, pada tanggal 18 November 2020, pukul 13.16
WIB.

